

ABSTRAK

Lenny Marthiana, 110511185, *Penyesuaian Perkawinan pada Individu yang Menikah Melalui Proses Adat Merariq di Pulau Lombok*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2011.

xvii + 247 halaman, 278 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penyesuaian perkawinan pada individu yang menikah melalui proses adat merariq (kawin lari) di Pulau Lombok. Penyesuaian perkawinan adalah suatu proses perubahan dalam kehidupan pasangan selama masa perkawinan yang ditandai dengan adanya kesediaan dua pasangan untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan, keinginan, harapan pasangan lainnya, serta adanya kecocokan, persetujuan, dan kepercayaan serta kasih sayang antara suami-istri, sehingga pada hubungan di antara keduanya dapat berjalan dan berfungsi dengan baik. Dengan penyesuaian perkawinan maka akan mencapai taraf yang baik dalam hal kenyamanan relasi yang diperoleh melalui saling memberi dan saling mengambil. Penyesuaian perkawinan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh tokoh Hurlock (1997). Penyesuaian perkawinan yang diteliti dalam penelitian ini meliputi, penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian terhadap keluarga pasangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah: (1) individu yang menikah dengan cara kawin lari (merariq), (2) pernikahan masih bertahan sampai sekarang, (3) subyek berdomisili di Lombok dan sekitarnya, (5) subyek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode penggalan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, dengan menggunakan coding dari hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim. Teknik analisis ini terdiri dari tiga tahapan yaitu open coding, axial coding, selective coding.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subyek mempunyai penyesuaian yang berbeda-beda pada perkawinan yang dijalannya. Dimana penyesuaian perkawinan yang dijalani masing-masing bersifat unik, sesuai faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki. Faktor yang mendukung penyesuaian perkawinannya, yaitu: adanya hubungan komunikasi yang lancar antara subjek dengan pasangan, dapat mengekspresikan afeksinya, dapat menerima keadaan pasangan, dapat mengatasi permasalahan yang terjadi, mampu mengelola keuangan, adanya kebersamaan, dapat melayani dalam berhubungan seksual, adanya penerimaan keluarga pasangan. Faktor yang menghambat penyesuaian perkawinan: kurang lancarnya jalinan komunikasi, tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada, kurangnya komunikasi seputar masalah seksual, perasaan tidak adanya penerimaan keluarga pasangan, satu sumber pendapatan dari pasangan, serta tidak dapat menyesuaikan pola hidup keluarga pasangan.

Kata kunci: penyesuaian perkawinan, merariq (kawin lari)

Daftar Pustaka, 20 (1985-2009)

ABSTRACT

Lenny Marthiana, 110511185, Marital Adjustment in Individuals who are married through a traditional process of Merariq on the Lombok Island, Thesis, Faculty of Psychology Airlangga University Surabaya, 2011.
xvii + 247 pages, 278 attachments

This study aimed to determine the marital adjustment in individuals who get married through a traditional process of merariq (elopement) on the island of Lombok. Marital adjustment is a process of change in the lives of the couple during the marriage which is characterized by the couple's willingness to accommodate different needs, desires, hopes of the spouse, as well as the suitability, approval, trust and affection between husband and wife, so that the relationship between them can run and function properly. Marital adjustment could lead to a good level of comfortable relationships obtained through mutually giving and taking. This study used the theory stated by Hurlock (1997). Marital adjustment examined in this study included the adjustment with a partner, sexual adjustment, financial adjustment, and adjustment to the partner's family.

This study used qualitative approach, while the study method was intrinsic case. Criteria for the subjects in this study were: (1) individuals who were married by elopement (merariq), (2) the marriage that still survive, (3) subjects living in Lombok and surrounding areas, (4) subjects willing to participate in this study . The data collection method used was by conducting in-depth interviews. Analysis technique used was thematic analysis, using the coding of the transcripts of verbatim. The analysis technique consisted of three stages, namely open coding, axial coding and selective coding.

The results showed that the four subjects had different marital adjustments. Each marital adjustment is unique in accordance with the factors that supported and inhibited. The factors that supported marital adjustment consisted of smooth communication between subjects with their spouses, the ability to express affection, the ability to accept the spouse's condition, the ability to solve problems that occur, the ability to manage the finance, sense of togetherness, the ability to serve in a sexual relationship, and the acceptance of spouse's family. Whereas, factors that inhibited the marital adjustment were: communication which was not smooth, inability to solve problems that arise, lack of communication about sexual problems, lack of acceptance of spouse's family, the income from one source, the inability to adjust to the life style of spouse's family .

Key words: marital adjustment, merariq (elopement)
Bibliography: 20 (1985-2009)

PENGERTIAN ISTILAH-ISTILAH BAHASA SASAK

1. **Bait wali atau nutut wali:** meminta wali nikah kepada pihak perempuan.
2. **Betete:** seorang wanita bangsawan yang dikeluarkan dari anggota keluarganya dikarenakan menikah dengan seorang pria yang berbeda kasta.
3. **Bales ones nae:** memperkenalkan seluruh anggota keluarga dari kedua belah pihak.
4. **Bau nyale:** tradisi ramai-ramai menangkap cacing laut.
5. **Bagawe:** persta pernikahan.
6. **Begelpukan:** saling pukul-memukul atau saling serang dengan benda tajam.
7. **Bejambiq:** seorang jejak (pria) bisa lebih dari satu berdatangan ke rumah keluarga perempuan dengan maksud untuk mengenal lebih jauh lagi. Berdatangannya saat diadakannya acara-acara besar, seperti pesta, lebaran, dan tradisi-tradisi besar lainnya.
8. **Belakoq:** meminta.
9. **Bencingah:** pasar.
10. **Berugaq:** suatu tempat yang terbuat dari pohon kelapa.
11. **Betaran lantai:** serambi tamu atau teras ruang tamu.
12. **Betian bejulu:** hamil duluan.
13. **Buah-leqok:** buah tangan (oleh-oleh).
14. **Kain kembang komak:** kain yang ditenun sendiri.
15. **Kain usap:** kain penutup muka orang yang sudah meninggal.
16. **Kemong:** memukul kentungan yang terbuat dari bambu.
17. **Kepeng:** uang.
18. **Kise:** semacam tas yang terbuat dengan anyaman daun kelapa.
19. **Mangan merangkat:** makan berdulang dengan menggunakan dulang (baki besar) atau makan secara beramai-ramai.

20. **Masejati:** pemberitahuan dari pihak laki-laki kepada orang tua wanita bahwa putrinya telah *merariq* (kawin lari).
21. **Merariq:** suatu peristiwa melarikan seorang gadis oleh seorang pemuda untuk dijadikan sebagai istrinya.
22. **Midang:** berdatangan ke rumah seorang gadis dengan tujuan untuk dapat mempersuntingnya. Merupakan rangkaian acara yang panjang dan rumit yang dimulai dari masa pra perkawinan.
23. **Nyongkolan:** arak-arakan pengantin.
24. **Roah:** membaca doa.
25. **Selabar:** penyampaian kepada masyarakat luas bahwa wanita dan pria telah *merariq* (kawin lari).
26. **Sesirah:** seserahan yang diberikan pihak pria kepada pihak wanita.
27. **Sewur:** alat penyedot air yang terbuat dari tempurung kelapa.
28. **Sorong serah aji krama atau galeng raraq kembang waru:** acara menyerahkan “harga” menurut ketentuan adat.
29. **Subang:** anting-anting atau giwang berukuran besar khas Lombok yang dipakai oleh perempuan Sasak yang terbuat dari daun lontar.
30. **Ta pekeok:** menyembelih ayam.
31. **Totok teloq:** memecahkan telur.
32. **Penggamber kandang jari:** memperluas atau mempelebar kekerabatan.
33. **Penginaq:** tempat sirih lengkap dengan buah tangan serta rokok.
34. **Perebeq pucuk:** merebahkan senjata yang sama pengertiannya dengan gencatan senjata.
35. **Presean:** permainan rakyat Sasak yang menggunakan pedang yang terbuat dari rotan.